



PENGEMBANGAN MODUL *RAINBOW*, METODE AKSELERASI KONSTEKTUAL BELAJAR BAHASA INGGRIS MELALUI EKSTRAKURIKULER

Erika Septiana Dewi^{1*}, Krista Mala Oktaviani², Inka Fitri Milenia², Lena Wahyu Triasna Alviana³

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Indonesia

Correspondence: E-mail: erika.septiana.1801316@students.um.ac.id

ABSTRACTS

The purpose of this research is to develop the Rainbow Method, contextual acceleration of learning English through extracurricular activities, it also tested the effectiveness of the rainbow method in increasing the creativity of students in learning English. The research design used is research and development. The steps include: initial research, planning, initial product development, initial trials, product revisions, field trials, final product revisions, and determination and implementation. The results of this study indicate that the rainbow module is suitable for use in the learning process at Alepho extracurricular at SMA Negeri 1 Boyolangu. In addition, the module is also effective in increasing students' understanding of the material presented by the teacher. Therefore, this Rainbow Module can be used as a supplement or addition to learning activities for students.

Keyword: English Learning, Extracurricular Activities, Rainbow Method.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 06 Jun 2021

First Revised 22 Jun 2021

Accepted 07 Feb 2022

First Available online 11 Feb 2022

Publication Date 01 Apr 2022

1. PENDAHULUAN

Sekolah adalah tempat yang digunakan untuk membina dan mengembangkan suatu pengetahuan dan bakat minat yang dimiliki peserta didik. Sekolah memiliki kegiatan yang menjadi wadah peserta didik untuk menyalurkan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik yakni ekstrakurikuler. Menurut Zulqarnain (2019), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran, tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Walaupun kegiatan ekstrakurikuler tidak menunjang secara langsung tetapi memiliki efek jangka panjang yang berguna bagi pengembangan diri peserta didik secara langsung. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi yakni menyalurkan atau mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya, memperluas pengetahuan, belajar bersosialisasi, menambah keterampilan, mengisi waktu luang, dan lain sebagainya. Kegiatan pengembangan diri peserta didik sangat penting dilakukan guna meningkatkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Peserta didik sebagai penerus bangsa diharapkan mampu memberikan teladan yang baik sikap maupun tingkah laku. Peserta didik diharapkan harus pandai dan cerdas baik secara intelektual maupun dalam moral yang dimilikinya. Pendidikan bukan hanya sebagai tempat menumbuhkan dan mengembangkan keseluruhan aspek kemanusiaan tanpa diikat oleh nilai karakter.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai macam yang dapat diikuti oleh peserta didik salah satunya yakni ekstrakurikuler bahasa inggris. Ekstrakurikuler bahasa inggris sangat digemari oleh peserta didik dikarenakan bahasa inggris mulai digunakan sebagai bahasa sehari-hari dan bahasa inggris sering digunakan penilaian dalam mencari pekerjaan. Pada kenyataan yang terjadi di kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh lembaga pendidikan atau sekolah mulai dari SD, SMP, SMA atau sederajat hanya beberapa sekolah yang telah berjalan dengan baik dan sebagian belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Banyak sekolah yang hanya mengutamakan kegiatan ekstrakurikuler hanya sebagai pendukung perkembangan ranah kognitif. Banyak sekolah yang mengesampingkan kegiatan ekstrakurikuler karena dianggap kurang penting dan kurang memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan sekolah. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris yakni mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Bahasa inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan oleh masyarakat dari segala bidang kehidupan global. Bahasa inggris menjadi bahasa dunia yang mendominasi era komunikasi yang digunakan dalam menghubungkan dan mentransfer ilmu ke seluruh dunia. Penguasaan bahasa inggris yakni kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern dikarenakan penguasaan terhadap bahasa inggris memudahkan seseorang dalam memperluas pergaulan di dunia internasional. Kedudukan Bahasa Inggris di Indonesia yakni bahasa asing pertama (*the first foreign language*).

Adapun judul penelitian ini mengangkat masalah metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu. Latar belakang yang dilakukan penelitian ini yakni untuk mengembangkan modul pembelajaran dalam peningkatan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Setelah melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Boyolangu peneliti menemukan fakta bahwa peserta didik memiliki minat kepada ekstrakurikuler bahasa inggris tetapi pembina ekstrakurikuler belum menemukan metode yang tepat dalam proses pelaksanaannya. Sehingga dalam proses pelaksanaan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik banyak yang bosan dan cenderung diam. Penelitian ini didukung oleh data kualitatif untuk

mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan modul *rainbow* akselerasi kontekstual dalam ekstrakurikuler bahasa Inggris.

Pengembangan modul dipilih dikarenakan peneliti melihat peserta didik membutuhkan adanya panduan dalam bentuk bahan ajar agar lebih siap dalam mengikuti proses kegiatan ekstrakurikuler. Pengembangan modul pembelajaran ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dibidang non akademik.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dan mendukung argumentasi pengembangan modul efektif dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas peserta didik yaitu: penelitian yang dilakukan oleh [Hidana et al. \(2020\)](#) yang berjudul penerapan modul aneka kudapan pada ekstrakurikuler tata boga untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik hasil dari penelitian ini yakni penggunaan modul dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik dikarenakan dengan menggunakan modul peserta didik dapat belajar secara mandiri, peserta didik yang memiliki kecepatan dalam belajar tanpa menunggu peserta didik yang belajarnya lambat, begitupun sebaliknya. Penelitian relevan lain yakni penelitian [Azlina \(2021\)](#) yang berjudul pengembangan modul pelatihan hand painting untuk ekstrakurikuler di sekolah menengah kejuruan hasil dari penelitian bahwa penggunaan modul dalam kegiatan hand painting memiliki tingkat kesuksesan 92% yang dibuktikan dengan meningkatnya pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Penelitian relevan lain yakni penelitian [Fatmawati et al. \(2019\)](#) yang berjudul pengaruh penerapan modul fisika berbasis setrada (seni tari dan drama) untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMK hasil dari penelitian bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan modul memiliki pengaruh yang signifikan kepada pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh peserta didik dan sangat efektif digunakan dikarenakan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan peserta didik yang belajar akan asyik sendiri tanpa merasa jenuh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan terobosan dengan mengembangkan modul pembelajaran bahasa Inggris yang ditujukan kepada ekstrakurikuler bahasa Inggris Alepho di SMA Negeri 1 Boyolangu, dirancang dan diinovasikan sesuai dengan materi yang diajarkan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode R & D (*Research and Development*). Menurut [Rabiah \(2018\)](#) penelitian *Research and Development* yakni suatu penelitian atau langkah yang digunakan untuk mengembangkan suatu produk baru, menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rancangan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Alasan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) pada penelitian ini karena untuk mendapatkan data mengenai pengembangan metode pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu. Alasan menggunakan metode *Research and Development* (R&D) pada penelitian ini dikarenakan tujuan utamanya yakni menghasilkan produk yaitu mengembangkan metode pembelajaran ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu.

Guna menghasilkan model pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan progresif, maka upaya menginovasi dan mengkreasikan pembelajaran secara berkelanjutan menjadi penting. Dengan mengambil langkah utama Borg and Gall, ada delapan langkah yang dilakukan dalam

penelitian ini, yaitu (1) penelitian dan pengumpulan informasi awal; (2) perencanaan; (3) pengembangan format produk awal; (4) uji coba awal; (5) revisi produk; (6) uji coba lapangan; (7) revisi produk akhir; (8) destiminasi dan implementasi. Dalam proses pengembangan produk juga dilakukan validasi dan uji coba produk. Uji ahli materi dan ahli produk merupakan uji validasi produk.

Teknik data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan guna menemukan masalah dan potensi yang harus diteliti dan dikembangkan. Observasi digunakan dalam penelitian ini yakni observasi langsung dan dokumentasi digunakan sebagai pendukung penelitian. Instrumen penelitian yakni alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data guna pekerjaan lebih baik, cermat dan lengkap dan dalam sehingga data lebih mudah diolah, instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar validasi, lembar post test dan pre test yang diujikan kepada peserta didik. Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Boyolangu yang beralamat di Jl. Kimangunsarkoro Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung yang mengikuti ekstrakurikuler Alepho dan berjumlah 78 peserta didik.

Sesuai dengan tujuan penelitian, untuk mengolah data dalam penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif dan analisis data kualitatif. Beberapa teknik analisis deskriptif yang digunakan adalah distribusi frekuensi dan persentase. Sedangkan teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Deskripsi Produk Hasil Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian, tujuan utama penelitian ini adalah menghasilkan metode metode akselerasi kontekstual belajar Bahasa Inggris melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikemas dalam suatu modul *rainbow*. Modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar atau media pembelajaran yang dikemas secara utuh, sistematis dan menarik, yang memuat seperangkat pengalaman belajar, materi, metode, batasan-batasan, dan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran atau standar kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

Melalui model ini akan mempermudah penyajian pesan, mengembangkan kompetensi peserta didik secara efektif, memungkinkan peserta didik belajar mandiri, dan peserta didik dapat mengevaluasi sendiri hasil belajar yang dicapai. Komponen modul *rainbow* terdiri dari deskripsi modul, kegiatan belajar, petunjuk penggunaan modul, materi-materi pembelajaran terkait kemampuan *public speaking* dan debat, serta dilengkapi dengan lembar kerja siswa dan instrumen evaluasi modul sebagai penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah penggunaan modul. Materi yang disajikan dalam modul *rainbow* ini disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di alepho. Komponen modul tersebut diharapkan dapat menunjang kegunaan modul agar dapat digunakan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Modul *rainbow* merupakan modul belajar bahasa Inggris yang memuat tentang materi debat dan *public speaking*. Modul ini digunakan untuk pelajar SMA dan peserta didik yang

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Materi yang dimuat dalam modul ini sesuai dengan kebutuhan di Alepho (ekstrakurikuler bahasa inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu) yakni materi debat dan *public speaking*. Modul ini memuat tentang lembar kerja peserta didik, materi debat dan *public speaking*, dan tata cara debat yang baik.

Materi debat dan *public speaking* dikemas secara simple agar peserta didik mudah memahami dan mempraktikkannya. Materi yang disajikan dalam modul *rainbow* memudahkan peserta didik dalam meningkatkan *skill* debat dan *public speaking*. Modul *Rainbow* ini dapat digunakan oleh peserta didik maupun seseorang yang ingin belajar debat. Modul ini disajikan dalam bentuk e-modul yang digunakan oleh peserta didik di SMAN 1 Boyolangu dan modul cetak digunakan oleh pembina ekstrakurikuler. Alasan modul dicetak elektronik dikarenakan memudahkan efisiensi dan efektivitas bagi peserta didik dan menghemat bahan kertas.

Validasi Produk

Validasi bahan pembelajaran ini dilakukan pada ahli media, ahli materi, serta audiens atau peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Alepho. Pada validasi peserta didik dilakukan uji coba kelompok besar, validasi ini dilakukan guna mengukur tingkat validitas modul sebagai bahan pembelajaran yang sudah dikembangkan. Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini merupakan suatu produk bahan ajar guna kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler khususnya bahasa inggris yang berbentuk modul yang berisi materi debat dan *public speaking* dalam bahasa inggris.

Pada penelitian pengembangan ini data diperoleh dengan wawancara dengan pembina ekstrakurikuler dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Boyolangu Tulungagung. Untuk menentukan keefektifan hasil belajar setelah menggunakan modul *rainbow* ditampilkan pada **Tabel 1** Kriteria Efektivitas Hasil Belajar berikut.

Tabel 1. Kriteria Efektivitas Hasil Belajar

Kategori	Rentangan Presentase	Kualifikasi
A	80%-100%	Efektif
B	66%-79%	Cukup Efektif
C	56%-65%	Kurang Efektif
D	<40%	Tidak Efektif

Tabel 1 menampilkan kriteria efektivitas hasil belajar diambil berdasarkan pada data validasi ahli modul yang diperoleh dari salah satu ahli modul yakni Ahmad Nur Abadi, S.Pd, M.Pd, Teguh Triwiyanto, S.Pd, M.Pd dan salah satu guru di SMAN 1 Boyolangu yakni Indah Dwi Wahyuni, S.Pd., M.M. Data validasi ahli materi diperoleh dari guru pembina ekstrakurikuler bahasa inggris yakni Mu'arif, S.Pd., M.M. Sedangkan data yang akan di uji coba kelompok besar diperoleh dari 25 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris.

Penjelasan dari para ahli sebagaimana hasilnya telah ditunjukkan pada **Tabel 1** Kriteria Efektivitas Hasil Belajar, adalah hasil analisis data dari ahli modul yang diujikan oleh 3 validator dengan hasil sebagai berikut, hasil analisis data dari Ahmad Nur Abadi, S.Pd., M.Pd

menunjukkan bahwa 84,8%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan bahwa modul *rainbow* mengenai debat dan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif. Hasil validasi ahli modul Teguh Triwiyanto, S.Pd., M.Pd menunjukkan hasil 81,6% %, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan bahwa modul *rainbow* mengenai debat dan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif. Hasil validasi ahli modul Indah Dwi Wahyuni, S.Pd., M.M menunjukkan hasil 88% %, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan bahwa modul *rainbow* mengenai debat dan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif. Sehingga dapat disimpulkan hasil dari validasi ahli modul yakni 84,8% yang dapat dikatakan bahwa modul ini termasuk kedalam kategori efektif.

Hasil analisis data oleh ahli materi yakni Mu'arif., S.Pd., M.M diperoleh 80%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar modul mengenai debat dan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif. Hasil validasi yang dilakukan oleh peserta didik di SMAN 1 Boyolangu diperoleh hasil 88,6%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar modul mengenai debat dan *public speaking* dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif.

Hasil Uji Coba Lapangan

Keefektifan produl diukur melalui hasil peningkatan belajar peserta didik dan observasi aktivitas peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik diukur melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. Buku ajar (modul) dapat dikatakan efektif apabila terjadi peningkatan hasil posttest dibandingkan hasil *pre-test*. Dari hasil uji coba kelompok besar, secara keseluruhan diperoleh hasil presentase 85%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran yang berupa modul mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu sudah memenuhi kriteria valid.

Uji coba modul dilakukan uji coba kelompok besar yang dihadiri oleh beberapa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris. Alur percobaan yang dilakukan guna uji coba modul yakni peserta didik diberikan link *pre-test* guna mengetes kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah implementasi modul. Setelah dilakukan *pre-test* peserta didik diberikan link e-modul yang telah disiapkan. Peserta didik diberi waktu 30 menit guna membaca modul dan menanyakan beberapa hal yang kurang paham kepada pembina. Setelah implementasi modul peserta didik diberikan link *post-test* guna mengetahui keefektifitasan modul yang telah diberikan.

Data hasil *pre-test* dan *post-test* yakni sebagai berikut, data tes hasil belajar (*pre-test*) secara keseluruhan diperoleh hasil presentase sebesar 70%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa modul mengenai kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu termasuk kategori cukup efektif. Data tes hasil belajar (*post-test*) secara keseluruhan diperoleh hasil presentase sebesar 90%, maka berdasarkan kriteria yang ditentukan dapat dijelaskan bahwa pengembangan media pembelajaran berupa modul tentang debat dan *public speaking* dalam

kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris peserta didik di SMA Negeri 1 Boyoalngu termasuk kategori efektif.

3.2 PEMBAHASAN

Produk hasil penelitian dan pengembangan merupakan modul yang digunakan sebagai bahan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kemampuan praktik peserta didik dalam hal debat dan *public speaking*. Penggunaan media pada penelitian dan pengembangan ini dikarenakan sejalan dengan yang dikutip dari Kurniawan (2016) yang menyatakan bahwa “media mengarah pada suatu yang mengantarkan atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan”. Pengembangan modul didasari pada prinsip pembuatan media teks dan grafis yakni memperhatikan kaidah penulisan antara lain: (1) identitas bahan ajar, tujuan yakni memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris maupun yang tidak mengikuti; (2) isi bahan ajar yang dilengkapi dengan materi yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris; (3) bagian akhir yakni lembar kerja peserta didik guna mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Pembuatan produk hasil penelitian dan pengembangan dalam penelitian ini berupa bahan pembelajaran berupa modul yang telah disusun melalui proses yang sistematis. Bahan pembelajaran modul sangat dibutuhkan guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi mengenai materi yang disampaikan oleh guru (Pratama et al., 2020). Berdasarkan dengan tujuan pengembangan penelitian ini, modul memenuhi kriteria valid, artinya bahan pembelajaran modul layak digunakan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler Alepho di SMA Negeri 1 Boyolangu. Selain itu bahan pembelajaran modul ini juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pembina ekstrakurikuler. Modul difungsikan sebagai suplemen atau biasa disebut dengan istilah sebagai tambahan dalam kegiatan pembelajaran.

Modul pembelajaran ini akan membantu dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi, serta guru dapat menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Modul pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dimanfaatkan guna kegiatan belajar di kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran yang tidak menggunakan modul atau bahan pembelajaran dapat mengakibatkan peserta didik kurang fokus dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu, modul pembelajaran juga dapat membantu guru dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu belajar. Modul pembelajaran dapat membantu guru dalam mengatur waktu belajar dan memotivasi peserta didik agar lebih fokus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Modul pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memberikan materi yang lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Modul pembelajaran dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

Adapaun keterampilan-keterampilan yang dilatih melalui modul ini yang lebih ditekankan pada keterampilan berbicara. Selain itu, dalam modul *Rainbow* ini membahas mengenai debat dan *public speaking*. Keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan benar serta efektif. Keterampilan ini juga membantu Anda menyampaikan suara Anda dengan jelas dan meyakinkan. Dengan mempelajari keterampilan

berbicara ini, Anda akan dapat mengembangkan kemampuan menyampaikan ide-ide dan gagasan dengan kuat dan meyakinkan.

Keterampilan debat adalah kemampuan untuk menyampaikan argumentasi dan menjawab argumen orang lain dengan jelas dan meyakinkan. Keterampilan ini membantu Anda untuk mengembangkan kemampuan untuk berdebat dan bereaksi secara cepat dan tepat. Dengan mempelajari keterampilan debat ini, Anda dapat mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan pendapat Anda dan meyakinkan orang lain.

Keterampilan *public speaking* adalah kemampuan untuk membuat pidato dan presentasi yang menarik. Keterampilan ini membantu Anda untuk menyampaikan gagasan dan pendapat Anda dengan cara yang menarik dan menarik perhatian orang lain. Dengan mempelajari keterampilan *public speaking* ini, Anda akan dapat mengembangkan kemampuan untuk menyampaikan gagasan dan pendapat Anda dengan cara yang meyakinkan dan menarik. Di dukung penelitian dari [Ario \(2017\)](#) bahwa modul dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran peserta didik yang meliputi hasil belajar, aktivitas peserta didik dan kemampuan pembina dalam mengelola pembelajaran. Penggunaan bahan ajar modul diharapkan mampu membantu peserta didik di ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMAN 1 Boyolangu dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang debat dan *public speaking*. Modul ini bertujuan guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam bidang debat dan *public speaking*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian [Aini et al. \(2020\)](#) yang menunjukkan bahwa pengembangan modul berbasis *content based-instruction* dapat meningkatkan penguasaan membaca Bahasa Inggris mahasiswa. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [Andrianie et al. \(2018\)](#) yang menunjukkan bahwa modul paket bimbingan berbasis experiential learning dinilai efektif untuk diterapkan dalam mendukung keberhasilan program kegiatan bimbingan siswa. Produk ini dinilai memenuhi kriteria pengembangan berupa ketepatan, kegunaan, kemudahan, dan kemenarikan. Hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian [Nilasari et al. \(2016\)](#) yang menemukan bahwa penggunaan modul pembelajaran kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian [Simamora et al. \(2017\)](#) juga menunjukkan bahwa modul berbasis LCDS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian [Pratama et al. \(2016\)](#) juga menunjukkan bahwa penggunaan modul kontekstual berpendekatan SETS berpengaruh terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Bahan pembelajaran modul tentang debat dan *public speaking* sebagai suplemen dalam kegiatan ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMA Negeri 1 Boyolangu. Komponen modul meliputi Penulis, kata pengantar, daftar isi, baguan inti tinjauan materi, uraian materi, dll. Berdasarkan tujuan pengembangan penelitian ini, bahan pembelajaran modul telah memenuhi kriteria valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul ini layak digunakan pada proses pembelajaran di ekstrakurikuler Alepho SMA Negeri 1 Boyolangu. Selain itu modul juga efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, modul *rainbow* ini dapat difungsikan sebagai suplemen atau tambahan dalam kegiatan pembelajaran pada peserta didik. Uji validitas pengembangan modul oleh ahli materi dan ahli modul yakni 88,6% dan 84,6% yang dapat dinyatakan bahwa

modul *rainbow* efektif digunakan di Alepho (ekstrakurikuler bahasa Inggris di SMAN 1 Boyolangu)

Sasaran dalam pemanfaatan modul ini guna pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan dapat tercapai tujuan belajar. Selama pembelajaran di kegiatan ekstrakurikuler berlangsung guru sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru dapat melakukan evaluasi pembelajaran dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Sari, E. M. P., dan Rikarda, W. A. (2020). E-module design with content based instruction in reading for academic purpose. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 5(2), 73–82.
- Andrianie, S., Muslihati, M., & Ramli, M. (2018). Pengembangan paket bimbingan berbasis experiential learning untuk meningkatkan empati siswa sekolah dasar. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 196–202.
- Ario, M. (2017). Profil penguasaan materi matematika sekolah mahasiswa pendidikan matematika semester VI. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(3), 385–392.
- Azlina, S. N. (2021). Pengembangan modul pelatihan hand painting untuk ekstrakurikuler di sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Online Tata Busana*, 10(1), 96–103.
- Fatmawati Intan, Handhika Jeffry, K. E. (2019). Pengaruh penerapan modul fisika berbasis setrada (seni tari dan drama) untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa SMK. *Jurnal FKIP*, 5, 1–6.
- Hidana, P. M., dan Anna, C. (2020). Penerapan modul aneka kudapan pada ekstrakurikuler tata boga untuk meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 8(2), 85–93.
- Kurniawan, R. (2016). Pengembangan pola latihan inbound menggunakan media video pada kegiatan ekstrakurikuler bolabasket SMP Negeri 15 Malang. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 26, 290–303.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., dan Santoso, A. (2016). Pengaruh penggunaan modul pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(7), 1399–1404.
- Pratama, A., Ulfa, S., dan Praherdhiono, H. (2020). Pengembangan video animasi budaya Reog Ponorogo sebagai suplemen kegiatan ekstrakurikuler siswa sekolah dasar. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 9–17.
- Pratama, D. R., Widiyatmoko, A., Wusqo, I. U., Terpadu, J. I. P. A., Matematika, F., & Alam, P. (2016). Pengaruh penggunaan modul kontekstual berpendekatan SETS terhadap hasil belajar dan kemandirian peserta didik kelas VII SMP. *Unnes Science Education Journal*, 5(3), 1366–1378.

- Rabiah, S. (2018). Penggunaan metode research and development dalam penelitian bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *International Journal of Halal System and Sustainability*, 5, 1–7.
- Simamora, F. G., Ertikanto, C., & Wahyudi, I. (2017). Pengaruh penggunaan modul pembelajaran berbasis LCDS terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(3), 91-101.
- Zulqarnain, I., Rohman, M., Maftuhah, M., & Arifa, Z. (2019). Model pembelajaran program ekstrakurikuler bahasa Arab dan implementasinya di Madrasah Aliyah Pesantren. *Arabiyatuna*, 3(1), 29-46.